



Saat Jogja Berpesta Ulang Tahun

OLEH : EKA ARIFA RUSQIYATI

GEMERLAP lampu beribu-ribu watt menghiasi kawasan yang paling terkenal di Kota Yogyakarta — Malioboro — pada malam itu, dimana seluruh warga kota Yogyakarta berpesta merayakan hari ulang tahun ke-252 Kota Yogyakarta.

Pada Sabtu malam (25/10/2008), masyarakat Yogyakarta dari seluruh lapisan, mulai dari bayi-bayi (dalam gondongan orang dewasa) yang mungkin belum mengenal ulang tahun hingga kakek-kakek dan nenek-nenek yang telah puluhan kali merayakan ulang tahunnya tumpah ruah memadati sepanjang Jalan Malioboro yang digunakan sebagai tempat penyelenggaraan pesta.

Pesta bertajuk "*Jogja Java Carnival*" yang digelar dengan konsep pertunjukan kolosal yang dipentaskan di sepanjang jalan memang sengaja

digelar sebagai puncak acara untuk memperingati bertambahnya umur Kota Yogyakarta.

Dinginnya malam pun lenyap berganti dengan kehangatan dan kegembiraan yang terpancar dari setiap orang untuk menyaksikan pawai yang tidak hanya diikuti oleh warga Yogyakarta tetapi juga diikuti oleh negara-negara tetangga, seperti Korea Selatan, Malaysia, China, Jepang dan juga Libanon. Jalur pawai sepanjang 1.300 meter dari Alun-Alun Utara hingga Taman Parkir Abu Bakar Ali seakan tak kuasa memberi ruang gerak kepada penonton untuk dapat menyaksikan pagelaran dengan nyaman.

Namun, kondisi tersebut seperti-nya tidak jadi penghalang bagi warga

Yogyakarta untuk tetap setia menanti jalannya pesta.

Meski karnaval baru dimulai pada pukul 20.00 WIB, lebih lambat 30 menit dari jadwal semula karena warga yang tumpah ruah menutupi jalur pawai sehingga kendaraan hias yang memiliki lebar hampir sama dengan lebar Jalan Malioboro tidak dapat lewat.

Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Sri Sultan Hamengku Buwono X yang membuka secara resmi pesta tersebut berharap, meski usia Yogyakarta semakin bertambah tua namun tetap kaya akan pesona.

"Dan terus mengembangkan konstruksi akan harmoni kehidupan modern dan tradisional," lanjutnya.

Sementara itu, Walikota Yogya-

karta Herry Zuhanto berharap agar pijar keindahan Yogyakarta terus bersinar ke seluruh penjuru mata angin.

Setelah pesta dibuka secara resmi, sebuah kendaraan hias besar yang berbentuk kereta kencana yang ditarik seekor kuda bercula muncul dari titik nol kilometer. Di dalamnya, tokoh-tokoh pewayangan dari epos cerita Ramayana dengan lincah dan anggun menarikan bagian sendratari Rama Tambak yang diambil dari episode Ramayana.

Suara gamelan yang bersinergi secara apik dengan tatanan musik modern seolah-olah menarik semua kepala penonton untuk menengok ke arah asal suara. Anak-anak muda yang berasal dari pelajar SMA dan juga mahasiswa tersebut menunjukkan kecintaan mereka terhadap seni gamelan dengan gaya mereka yang kemudian disebut sebagai gamelan gaul. (antara)

Dihaturkan Kepada Yth. :

1. Walikota Yogyakarta
2. Wakil Walikota Yogyakarta
3. Sekretaris Daerah
4. Asisten

Tembusan Kepada Yth :

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kantor Kesatuan Bangsa			

Yogyakarta, 29 April 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005